



Korelasi Antara Cara Orangtua Mendidik dengan Prestasi Belajar (*Studi Kasus: SMA Swasta Nurhasanah Medan*)

Dewi Risanti

Universitas Tadulako, Sulawesi Tengah, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Jan 19, 2021

Revised Jun 11, 2021

Accepted Sep 30, 2021

Keywords:

How to Educate;
Parents Educate children;
Learning achievement.

ABSTRACT

The ways, forms and content of education provided by parents to children will affect the growth and development and learning achievement of children, therefore parents should not be separated in fostering and developing all the potential of children in order to improve their children's learning achievement in the family environment by trying to create a good atmosphere and learning environment, which of course can affect learning achievement. In this study, the authors determined the population of students of class XII IPA and IPS Of Nurhasanah Medan Private High School who lived with parents as many as 38 people, the sample was determined as many as 30 people taken through random sampling techniques. To collect data, closed questionnaires are used, to obtain data on how parents educate and documentary studies to obtain student learning achievement. Respondents' answers are given a value by giving a value weight for option a given a value of 4, for option b is given a value of 3, and for option c is given a value of 2, and for option d is given a value of 1. To find a correlation between the way parents educate and learning achievement is used pearson product moment formula as follows :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

To test a hypothesis with a significant level of 5% or by using a belief level of 95% used a table r (correlation table) with a sample number of 30 people which is 0.361. Thus the result of the calculation obtained the value $r = -0.24$ cannot prove the hypothesis. The results of the conclusions in the study stated a negative relationship between the way parents educate and student learning achievement. So the author can conclude that the way parents educate good influences low on student learning achievement at Nurhasanah Medan Private High School.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



Corresponding Author:

Dewi Risanti,

Bimbingan Konseling,

Universitas Tadulako,

Jl. Soekarno Hatta No.KM. 9, Tondo, Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah 94148, Indoensia,

Email: dewirisanti@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembangunan di bidang pendidikan menuntut kita memacu dan meningkatkan mutu pendidikan yang lebih mengarah sesuai dengan kebutuhan tenaga-tenaga spesialisasi (Suryadi, n.d.). Secara konseptual, titik berat pembangunan di bidang pendidikan telah dirumuskan dalam GBHN (Garis-Garis Besar Haluan Negara) yang mengatakan bahwa "Titik berat pembangunan pendidikan diletakkan pada peningkatan mutu...", maka sektor pendidikan harus memberikan prioritas pada peningkatan mutu, tanpa mengabaikan kuantitas di segala jenis dan tingkat pendidikan.

Secara teoritis mutu pendidikan itu dapat kita lihat pada prestasi belajar yang memiliki seseorang di sekolah baik tingkat pendidikan belajar yang dimiliki seseorang di sekolah baik tingkat pendidikan dasar, menengah maupun pada tingkat pendidikan tinggi (Maesaroh, 2013), (Wijaya, 2009).

Prestasi belajar yang dimaksud adalah prestasi belajar siswa/i, dalam hal ini setiap siswa memiliki prestasi belajar yang berbeda, yaitu prestasi memuaskan dan kurang memuaskan (Vahlia, 2013), (BUDI & KRISNA, 2010). Prestasi belajar yang dimiliki siswa dipengaruhi berbagai faktor, secara umum factor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dibagi atas dua bagian yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang bersumber dari luar dirinya (Rina, 2010), (Inayah, 2012), (Lutfi, 2011).

Lebih lanjut Oemar Hamalik mengatakan sebagai berikut : "Adapun faktor yang mempengaruhi perbuatan belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi (Thaib, 2013); (1) faktor yang bersumber dari diri sendiri, (2) faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah, (3) faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga (4) faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat."

Berdasarkan kutipan ini sudah jelas bagi kita bahwa berhasil tidaknya perbuatan dan prestasi belajar adalah dipengaruhi berbagai faktor (Hakim, 2005), (Luthfi, 2008). Sehubungan dengan adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan dan prestasi belajar, maka salah satu faktor yang tidak dapat diabaikan adalah faktor lingkungan keluarga (Pakpahan, 2013). Hal ini dapat kita lihat dari segi waktu atau kesempatan anak yang lebih banyak di lingkungan keluarga dibanding dengan di sekolah dan sudah barang tentu lebih banyak berhubungan dengan orang tua (Pakpahan, 2013).

Salah satu faktor dari lingkungan keluarga adalah cara orangtua mendidik di dalam keluarga, cara mendidik adalah merupakan jalan yang dilakukan dalam mendidik atau kegiatan yang dilakukan dalam mendidik untuk mencapai harapannya (Rahayu, 2012). Pendidikan yang dilaksanakan keluarga yakni pendidikan yang diselenggarakan orangtua terhadap anak-anaknya, adalah bagian dari sistem pendidikan masyarakat yang memiliki perbedaan, baik dasar, falsafah, isi maupun prosesnya. Pendidikan di dalam keluarga berlangsung sejak anak lahir (Roqib, 2009), (Sauri & Nurdi, 2008).

Tentu bentuk pendidikan yang diselenggarakan dalam keluarga bukan pendidikan formal seperti yang terdapat di sekolah (Baroroh, 2006). Orangtua menirukan perbuatan/ajaran yang baik kepada anak-anaknya, dalam hal ini meniru mempunyai arti luas, yaitu: mengajarkan, mentransferkan, mencontohkan, menganjurkan, menekankan, melalui perbuatan dan kebiasaan mengenai nilai-nilai (religius, moral, sosial) yang dimiliki orangtua maupun masyarakat luas dan mengambil ahli pengetahuan serta keterampilan orangtua dengan segala kebaikan dan kejelekannya (Ulya, 2012). Semua ini tentu menuntut disiplin dan ketaatan dalam sistem pendidikannya.

Drs. Hadi Susanto mengatakan bahwa: "Cara-cara dan bentuk serta isi pendidikan keluarga itu selalu dan selamanya mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan watak budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia (Hidayati, n.d.).

Kemudian, R. I. Sarumpaet mengatakan : "Anak-anak adalah warisan Tuhan. Mereka dilahirkan ke dunia melalui Ibu. Tuhan menyerahkan anak tersebut kepada Ibu Bapak sebagai salah satu amanat yang indah yang pada satu waktu kelak akan diminta pertanggungjawabannya.

Orangtua akan mempertanggungjawabkan caranya mengasuh dan mendidik anak-anak yang sudah dipercayakan, waktu, perhatian dan doa harus lebih banyak untuk mereka.”

Dari kedua kutipan di atas, jelaslah bahwa lingkungan keluarga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak adalah anugerah Tuhan yang diserahkan pada Ibu dan Bapak yang diberikan tanggungjawab untuk mengasuh dan mendidik (Khilmiyati, 2008). Dalam proses mengasuh dan mendidik itu tentu dengan berbagai cara. Aspek-aspek inilah yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, tentu juga dalam belajar serta prestasi belajarnya (Khilmiyati, 2008). Tetapi kenyataannya masih banyak orangtua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya. Hal ini sesuai dengan pendapat E. Oswarib yang mengatakan bahwa : “Banyak orangtua menyangka bahwa dewasa ini tidak usah memperhatikan anak-anak, cukup kalau anak dimasukkan ke sekolah, semuanya beres”.

Dari kutipan di atas ternyata bahwa dewasa ini masih banyak orangtua yang kurang memperhatikan pendidikan anak. Hal ini terutama kelihatan sekali pada cara orangtua mendidik anak di rumah.

METODOLOGI PENELITIAN

Kerangka Konseptual

Untuk mencegah timbulnya salah faham atau salah tafsir yang berbeda antara penulis dan pembaca, maka penulis memberikan batasan-batasan definisi yang penulis gunakan dalam judul tulisan ini (Karyanto, 2010).

Cara orangtua mendidik

Menurut W. J .S. Poerwadarminta mengatakan “Cara adalah jalan melakukan (berbuat dan sebagainya) sesuatu”. Oleh Sardiman A. M mengatakan “Mendidik diartikan lebih komprehensi yakni usaha membina diri anak didik secara utuh, baik antara dognitif, psikomotor maupun afektif, agar tumbuh sebagai manusia-manusia yang berpribadi”.

Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution mengatakan “Yang dimaksud dengan orangtua adalah setiap orang yang bertanggungjawab dalam satu keluarga atau rumahtangga yang dalam kehidupan sehari-hari lazim disebut dengan ibu-bapak”.

Dari kutipan-kutipan di atas, penulis mengambil pengertian dalam tulisan ini bahwa cara orangtua mendidik adalah jalan atau kegiatan yang dilakukan orangtua dalam membina dan mengembangkan segala potensi anak yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah suatu Prestasi yang diperoleh dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui kegiatan belajarnya.

Hipotesis

Secara umum hipotesa adalah dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap suatu masalah untuk mendapatkan jawaban sebenarnya, dan akan masih dilakukan pengujian kebenaran melalui penelitian. Hipotesa merupakan suatu persyaratan yang dirumuskan dalam bentuk yang mesti diuji dan menjelaskan antara dua vertical atau lebih dan persyaratan tersebut masih merupakan gambaran sementara.

Dalam hal ini Winarno Suraklamad (1990, hal 39) menyebutkan sebuah hipotesa adalah sebuah perumusan jawaban sementara terhadap suatu masalah dalam penyelidikan untuk mencari jawaban sementara.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut “Terdapat hubungan yang positif dan berarti antara cara orangtua mendidik dengan prestasi belajar siswa di sekolah”.

Lokasi Penelitian

Sebuah penelitian dapat dibuktikan dengan adanya objek yang diteliti, waktu penelitian dan lokasi/tempat penelitian. Sesuai dengan keadaan di atas, penelitian ini memiliki objek yang akan diteliti dengan waktu yang sesuai dengan kebutuhan penulis dalam melakukan penelitian.

Sesuai dengan judul tulisan ini yaitu *Korelasi Antara Cara Orangtua Mendidik dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Swasta Nurhasanah Medan*, maka lokasi penelitian ini adalah di SMA Swasta Nurhasanah Medan yang beralamat di Jalan Garu 1 No. 28 Medan.

Populasi dan Sampling

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah siswa kelas XII IPA dan IPS SMA Swasta Nurhasanah Medan yang tinggal bersama orangtua yang berjumlah 38 orang.

Dalam pengambilan sampel ini, penulis menggunakan teknik random sampling dengan cara acak. Beberapa langkah yang perlu ditempuh yakni : a). Setiap nama siswa diberi nomor kode pada potongan kertas yang telah tersedia. b). Kemudian kertas tersebut digulung dan dimasukkan dalam dua buah kotak sesuai dengan jumlah kelas. c). Setelah gulungan kertas tersebut dimasukkan kedalam kotak lalu dicampur baur dalam kotak masing-masing. Kemudian gulungan kertas tersebut diambil secara sembarangan (acak) sebanyak 30, sehingga diperoleh jumlah sampel yang diinginkan sebanyak 30 orang.

Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat pengumpulan data berupa: Angket, Angket dipergunakan untuk memperoleh data dari pihak orangtua mengenai cara orangtua mendidik. Tehnik pemberian angket bagi orangtua, diberikan melalui siswa untuk dibawa kerumah dan untuk diisi masing-masing orangtua siswa. Jenis angket yang dipergunakan adalah angket tertutup. Penetapan angket tertutup dalam penelitian ini adalah dengan pertimbangan sebagai berikut : a). Dengan menggunakan angket tertutup, maka penulis dapat melaksanakan pengumpulan data secara efisien dalam waktu yang relatif singkat. b). Dengan mempergunakan angket tertutup ini tidak meminta banyak pikiran dari responden sehingga tidak membosankan. c). Dengan mempergunakan angket tertutup ini, penulis akan lebih mudah mentabulasi dan menganalisis data.

Cara orangtua mendidik dibagi atas beberapa aspek yaitu: memberi contoh, memberi dorongan, memberi tanggungjawab, memberi bimbingan, menciptakan suasana yang baik, mengadakan pengawasan

Jadi angket yang penulis susun untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri dari 50 item. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Lay Out Angket

No	ASPEK YANG DITELITI	JLH	NOMOR ITEM
Cara orangtua mendidik :			
1	memberi contoh	14	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14
2	memberi dorongan	9	15,16,17,18,19,20,21,22,23
3	memberi tanggungjawab	6	24,25,26,27,28,29,30,31
4	memberi bimbingan	7	32,33,34,35,36,37,38
5	menciptakan suasana-yang baik.	6	39,40,41,42,43,44,
6	mengadakan pengawasan	6	45,46,47,48,49,50
JUMLAH		50	

Studi Dokumenter, Penulis menggunakan teknik studi dokumenter untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa. Penulis meminta data mengenai prestasi belajar siswa dari pihak SMA Swasta Nurhasanah Medan.

Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh Prestasi yang optimal dan juga untuk memenuhi bahan-bahan yang diperlukan, maka dalam mengolah atau menganalisis data pada tulisan ini, penulis menggunakan tehnik analisis kuantitatif dengan terlebih dahulu mengubah data tentang cara orangtua mendidik menjadi data kuantitatif sebab data cara orangtua mendidik adalah data yang masih bersifat kualitatif. Sedangkan data tentang prestasi belajar siswa tidak perlu diganti lagi karena data tersebut sudah berupa angka-angka (kualitatif).

Untuk mengubah data yang bersifat kualitatif menjadi data kuantitatif, penulis berpedoman kepada skala Likert yang dikemukakan Mar'at sebagai berikut : ".....Likert mengemukakan skore didasarkan pada hubungan integral korelasi 0,99 dengan sistem deviasi normal yang komplikasi pertimbangannya, jadi statement farorable yang direspon sangat setuju = 3, ragu - ragu = 2, tidak setuju = 1, dan sangat tidak setuju = 0. Demikianlah juga dengan pernyataan yang tidak sesuai, maka penilaian untuk sangat setuju = 4, sampai ke yang sangat tidak setuju = 0".

Berpedoman pada kutipan di atas, maka untuk mengubah data kualitatif tentang cara orangtua mendidik menjadi data kuantitatif, penulis mengkategorikan alternatif jawaban tiap item menjadi empat jenis dengan bobot/ nilai sebagai berikut. Untuk option A diberi nilai 4, Untuk option B diberi nilai 3, Untuk option C diberi nilai 2, Untuk option D diberi nilai 1

Penentuan bobot masing-masing option tersebut untuk mempermudah penulis dalam mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif serta untuk mempermudah analisa statistik penelitian ini.

Untuk menentukan klasifikasi (kategori) nilai dalam analisis data tentang cara orangtua mendidik, penulis membuah sebagai berikut.

$$I = \frac{T - r}{K}$$

Dimana ;

- I = interval skala nilai
- T = nilai tertinggi
- r = nilai terendah
- K = kelompok

Dengan demikian,

$$\begin{aligned} I &= \frac{4 - 1}{4} \\ &= \frac{3}{4} \\ &= 0,75 \end{aligned}$$

maka interval = 0,75 . Untuk memperjelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.
Klasifikasi Nilai Cara Orangtua Mendidik

No	Skala Nilai	Option	Kategori
1.	3,26 - 4,00	a	sangat baik
2.	2,51 - 3,25	b	baik
3.	1,76 - 2,50	c	cukup
4.	1,00 - 1,75	d	kurang

Sedangkan untuk menentukan klasifikasi (kategori) nilai dalam analisis data tentang prestasi belajar siswa, pengklasifikasian nilai dilaksanakan dengan menentukan jarak interval yang sama dari setiap klasifikasi nilai yaitu sebagai berikut :

$$I = \frac{T - r}{K}$$

Dimana

- I = interval skala nilai
 T = nilai tertinggi
 r = nilai terendah
 K = kelompok

Dengan demikian,

$$\begin{aligned} I &= \frac{10 - 1}{10} \\ &= \frac{9}{10} \\ &= 0,90 \end{aligned}$$

maka interval = 0,90. Untuk lebih memperjelas klasifikasi nilai yang dimaksud, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.

Klasifikasi Nilai Tentang Data Prestasi Belajar Siswa

No	Skala Nilai	Nilai	Kategori
1.	9,11 - 10,00	10	istimewa
2.	8,21 - 9,10	9	baik sekali
3.	7,31 - 8,20	8	baik
4.	6,41 - 7,30	7	lebih dari cukup
5.	5,51 - 6,40	6	cukup
6.	4,61 - 5,50	5	hampir cukup
7.	3,71 - 4,60	4	kurang
8.	2,82 - 3,70	3	kurang sekali
9.	1,91 - 2,60	2	buruk
10.	1,00 - 1,90	1	buruk sekali

Prestasi belajar siswa dalam tulisan ini dilihat dari nilai rata - rata semester yakni semester 1, karena nilai rata-rata semester ini sudah menjadi data kuantitatif, maka analisis kualitatif tidak digunakan lagi. Data ini diperoleh melalui studi dokumenter yang langsung dijadikan nilai faktor Y. Untuk mencari korelasi antara cara orangtua mendidik dengan prestasi belajar siswa di sekolah, penulis mempergunakan tehnik analisis korelasi dengan rumus Product Moment. Adapun rumus yang penulis maksudkan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Setelah nilai r (koefisien korelasi) diperoleh atau ditelusuri, maka langkah selanjutnya membuktikan atau menguji hipotesis pada tingkat kepercayaan 95 %. Dalam hal ini penulis menggunakan Tabel 5 (tabel korelasi). Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi yang

mengatakan "Bilamana r yang diperoleh sama dengan atau lebih besar dari nilai r dalam tabel, maka nilai r yang kita peroleh itu signifikan".

Organisasi Pengolahan Data

Organisasi pengolahan data dalam penelitian ini dimulai dari mentabulasi Data, memberi skore jawaban, menjumlahkan skore dan mencari rata-rata score, mencari product kwadrat x dan y serta product x kali y, mencari nilai r (koefisien korelasi) dengan rumus yang telah penulis tentukan dalam penelitian ini yaitu rumus Product Moment yang dikemukakan Sturisko Hadi, menggunakan tabel r untuk mengetahui apakah signifikan atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Analisis data dalam pembahasan penelitian ini, penulis membagi atas 3 (tiga) bagian yaitu : a). Analisis data tentang cara orangtua mendidik anak. b). Analisis data tentang prestasi belajar siswa. c). Analisis data tentang hubungan cara orangtua mendidik dengan prestasi belajar siswa.

Analisa data pertama Analisis data tentang cara orangtua mendidik anak.

Dalam menganalisis data tentang cara orangtua mendidik anak, penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut : Mentabulasi jawaban responden yang ada pada angket, Membuat skore (nilai) seluruh jawaban dari semua responden, Menjumlahkan skore (nilai) setiap responden, Menghitung rata-rata skore (nilai) setiap responden sebagai faktor x, Setelah dicari rata-rata nilai tentang cara orangtua mendidik, maka diperoleh cara mendidik anak dikategorikan baik, dengan rata-rata nilai 3,07.

Analisa data Kedua Analisis data tentang prestasi belajar siswa SMA Swasta Nurhasanah Medan
Menyusun seluruh nilai siswa yang ada dalam raport, berdasarkan nama siswa yang menjadi sampel atau responden sesuai dengan kelas masing-masing.

Prestasi belajar tersebut diperoleh dengan menjumlahkan keseluruhan nilai dari setiap bidang studi yang diterima dan kemudian dibagi dengan jumlah bidang studi.

Untuk perhitungannya, dapat diperhatikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.

Contoh Mencari Prestasi Belajar

No.	Bidang Studi	Nilai	Prestasi Belajar
1.	Pendidikan Agama	8	
2.	PKN	7	
3.	Pendidikan Sejarah	7	
4.	Pendidikan Jasmani	8	
5.	Pendidikan Kesenian	7	
6.	Bahasa Indonesia	7	
7.	Bahasa Inggris	6	
8.	IPS	6	
9.	Matematika	7	
10.	Sains	7	
11.	Keterampilan	7	
	Jumlah	77	

Jadi prestasi belajar dari tabel di atas adalah :

$$\frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah mata pelajaran}} = \frac{77}{11} = 7$$

Setelah itu langkah berikutnya menghitung rata-rata prestasi belajar siswa pada setiap kelas dan mencari nilai rata-rata prestasi belajar siswa secara keseluruhan.

Analisa data ketiga Analisis data tentang hubungan antara cara orangtua mendidik dengan prestasi belajar siswa.

Membuat tabel perhitungan yang terdiri dari beberapa kolom.

Tabel 5.

Bagan Tabel untuk Mencari Koefisien Korelasi Product Moment

No	Nama Siswa	X	X	X ²	Y	Y	Y ²	xy
1	2	3	4	5	6	7	8	9

Keterangan langkah kerja :

Kolom (1) diisi dengan nomor urut, Kolom (2) diisi dengan nama siswa., Kolom (3) diisi dengan nilai cara orangtua mendidik., Angka yang ada pada kolom tiga dijumlahkan dan dibagi dengan banyaknya responden untuk mendapatkan nilai rata-rata (M_x)., Kolom (4) diisi dengan jalan mengurangi nilai rata-rata dari nilai cara orangtua mendidik ($X \rightarrow M_x$). Jumlah seluruh angka pada kolom ini harus nol., Dilakukan pengkuadratan nilai x (kolom 4) dan selanjutnya Prestasinya diisikan pada kolom (5) kemudian dijumlahkan dan didapatkan $\sum x^2$., Kolom (6) diisi dengan nilai prestasi belajar siswa., Untuk mendapatkan nilai Y pada kolom (7) dan nilai y^2 pada kolom (8) dilakukan dengan cara yang sama dengan pengisian kolom (4) dan (5)., Untuk mengisi kolom (9) yaitu xy , dilakukan dengan jalan mengalikan angka yang ada pada kolom (4) dengan kolom (7), yang selanjutnya dijumlahkan untuk mendapatkan $\sum xy$.

Mencari Koefisien Korelasi (r) dengan rumus Product Moment, Perhitungan untuk mencari koefisien korelasi antara cara orangtua mendidik siswa SMA Swasta Nurhasanah Medan dapat dilihat pada bagian lampiran. Setelah diperoleh x , y , x^2 , y^2 dan xy , maka selanjutnya mencari nilai r dengan menggunakan rumus Product Moment yang perhitungannya disajikan pada lampiran. Dari perhitungan tersebut diperoleh Prestasi nilai $r = -0,24$.

Setelah nilai r diketahui, maka perlu kita ketahui erat tidaknya hubungan antara cara orangtua mendidik dengan prestasi belajar siswa. Untuk mengetahui hal tersebut, penulis berpedoman pada pendapat Winarno Surakmad sebagai berikut :

“Apabila ditemui nilai r antara : sampai 0,20, berarti korelasi rendah sekali., 0,20 sampai 0,40, berarti korelasi rendah., 0,40 sampai 0,70 sampai 1,00 berarti korelasi tinggi., 1,00 keatas berarti koreksi sangat tinggi.”

Kutipan di atas dapat memberikan pengertian bahwa keeratan hubungan antara cara orangtua mendidik dengan prestasi belajar siswa SMA Swasta Nurhasanah Medan dimasukkan pada kategori korelasi rendah dengan nilai $r = -0,24$.

Pengujian Hipotesis

Telah dikemukakan pada Bab terdahulu, bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang positif dan berarti antara cara orangtua mendidik dengan prestasi belajar siswa”.

Untuk menguji signifikan hubungan antara cara orangtua mendidik dengan prestasi belajar siswa SMA Swasta Nurhasanah Medan , maka diadakan pengujian hipotesis. Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menggunakan tabel r dengan taraf kepercayaan 95 %. Untuk pengujian hipotesis tersebut lebih lanjut Sutrisno Hadi mengatakan sebagai berikut : “Dengan nilai r yang telah kita peroleh, kita dapat secara langsung melihat tabel korelasi yang telah disediakan dalam appendix pada bagian belakang buku ini untuk mengetest apakah nilai r yang kita peroleh itu berarti atau tidak (signifikan atau non signifikan) atas dasar kepercayaan sekian atau sekian persen. Tabel korelasi itu mencantumkan batas-batas nilai r yang signifikan (berarti) pada taraf signifikansi

tertentu. Bilamana nilai r yang kita peroleh sama dengan atau lebih besar dari pada nilai r dalam tabel r itu, maka nilai r yang kita peroleh itu signifikan”.

Kutipan di atas dapat memberikan pengertian bahwa untuk menguji hipotesis dengan taraf kepercayaan 95 % kita dapat melihat dari tabel r yang telah tersedia. Untuk mengetahui apakah signifikan atau tidak, maka kita dapat melihat tabel r (tabel r dilihat pada lampiran). Kemudian dalam mencocokkan tabel r penulis menyesuaikan jumlah sampel atau responden (N) dengan tabel r tersebut.

Sesuai dengan uraian di atas bahwa penulis menguji hipotesis dengan taraf kepercayaan 95 %, maka diperoleh nilai r table = 0,361 dan pada perhitungan diperoleh nilai $r = -0,24$ yang dari koefisien korelasi yang dibuat Pearson dengan taraf kepercayaan 95 %. Ini berarti terdapat korelasi yang negatif antara cara orangtua mendidik dengan prestasi belajar siswa di SMA Swasta Nurhasanah Medan.

Temuan Penelitian

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh gambaran yang merupakan temuan penelitian ini, yaitu cara orangtua mendidik mempunyai hubungan yang negatif dengan prestasi belajar siswa SMA Swasta Nurhasanah Medan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai r perhitungan adalah -0,24 sedangkan nilai r pada tabel korelasi dengan taraf kepercayaan 95 %, maka diperoleh nilai r table = 0,361.

Rangkuman Sementara

Cara orangtua mendidik adalah jalan atau kegiatan yang dilakukan orangtua dalam membina dan mengembangkan segala potensi anak yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Prestasi belajar adalah suatu Prestasi yang dicapai melalui kegiatan belajar. Untuk meningkatkan prestasi belajar anak di sekolah, hendaknya orangtua meningkatkan cara mendidik anak di lingkungan keluarga. Cara mendidik yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar anak di sekolah dapat dilakukan dengan cara : memberi contoh, dorongan, tanggungjawab, bimbingan serta menciptakan suasana yang baik dan juga mengadakan pengawasan. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII IPA dan IPS SMA Swasta Nurhasanah Medan yang tinggal bersama orangtua dan kedua orangtuanya masih hidup sebanyak 38 orang. Dan yang menjadi sampel sebanyak 30 orang yang diambil melalui teknik “Random sampling”. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ; angket tertutup (untuk memperoleh data tentang cara orangtua mendidik dan studi dokumenter untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa). Untuk menganalisis data dimulai dengan mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif dan penulis berpedoman pada pendapat yang dikemukakan oleh Likert. Selanjutnya dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik korelasi dan rumus yang digunakan untuk mencari adalah rumus Product Moment. Melalui rumus untuk menghitung korelasi maka Prestasi perhitungan yang diperoleh mengenai hubungan cara orangtua mendidik dengan prestasi belajar anak diperoleh nilai r berdasarkan perhitungan adalah -0,24. Dengan nilai r yang diperoleh berdasarkan perhitungan, kemudian diuji dengan taraf signifikan 5 % dengan menggunakan tabel korelasi, maka nilai r table adalah 0,361 maka dapatlah disimpulkan cara orangtua mendidik dengan prestasi belajar siswa terdapat hubungan yang negatif dan hipotesis yang dikemukakan penulis dalam penelitian ini tidak dapat diterima.

KESIMPULAN

Dari uraian uraian di atas, penulis membuat kesimpulan yang terdiri dari kesimpulan khusus dan kesimpulan umum sebagai berikut : Cara mendidik anak dalam keluarga yang dilakukan orangtua siswa SMA Swasta Nurhasanah Medan dikategorikan pada kategori baik dengan rata-rata nilai 3,07., Prestasi belajar siswa SMA Swasta Nurhasanah Medan dikategorikan pada kategori baik dengan

rata-rata nilai 8,0., Cara mendidik anak dalam keluarga yang dilakukan orangtua siswa SMA Swasta Nurhasanah Medan menunjukkan hubungan yang negatif dengan nilai sebesar -0,24., Melalui pengujian hipotesis dengan taraf signifikan 5 % ternyata hipotesis tidak diterima yaitu terdapat hubungan yang negatif antara cara orangtua mendidik dengan prestasi belajar siswa SMA Swasta Nurhasanah Medan. Penelitian ini membuktikan adanya hubungan yang negatif antara cara orangtua mendidik dengan prestasi belajar siswa di SMA Swasta Nurhasanah Medan. Cara orangtua mendidik anak dalam keluarga meliputi: memberi contoh, memberi dorongan, memberi tanggungjawab, memberi bimbingan, menciptakan suasana yang baik, mengadakan pengawasan, Cara mendidik anak oleh orangtua dalam keluarga yang lebih baik akan menghasilkan prestasi belajar anak yang lebih baik pula. Prestasi belajar seseorang dipengaruhi pendidikan yang diperoleh dari keluarga tersebut.

Referensi

- A.M., Sardiman (1986), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : C.V. Rajawali
- Ali, Mohamad (1985), *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung : Sinar Baru.
- Baroroh, K. (2006). Pendidikan formal di lingkungan pesantren sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 3(1).
- BUDI, I., & KRISNA, M. (2010). PENGARUH PENERAPAN MEDIA FLASH DALAM PEMBELAJARAN KIMIA PADA POKOK BAHASAN STRUKTUR ATOM TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X SEMESTER I DI SMA NEGERI 2 MARATAM TAHUN AJARAN 2010/2011. Universitas Mataram.
- Djumhur, I., dan Moh. Surya (1983), *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung : Alumni.
- Gunarsa, Singgih (Ny), Singih D. Gunarsa (1987). *Psikologi Untuk Membimbing*, Jakarta : P.T., BPK, Gunung Mulia.
- Ginott, Haim G (1986), *Memerakan Hubungan Anda dengan Anak Anda*, Jakarta : P.T. Gramedia.
- GBHN (1988), *Himpunan Ketetapan MPR 1988*, Jakarta : U.D. Mayasari.
- Hakim, T. (2005). *Belajar secara efektif*. Niaga Swadaya.
- Hamalik, Oemar (1983), *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung : Tarsito.
- Harahap, R.H (1981), *Bina Remaja*, Binjai : Yayasan Bina Pembangunan Indonesia.
- Hadi, Sutrisno (1986), *Statistik 2*, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Hidayati, H. N. (n.d.). *Peran pendidikan islam dalam keluarga untuk menumbuhkan kepribadian anak usia 6-12 tahun*.
- Inayah, I. (2012). *Pengaruh Motivasi Belajar, Kedisiplinan Siswa, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Wonokerto Pekalongan*. IAIN Walisongo.
- Indrakusuma, Amir Daien (1973), *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional.
- Kartono, Kartini (1985), *Peranan Keluarga Memandu Anak*, Jakarta : C.V. Rajawali
- Karyanto, P. (2010). Kerangka Konseptual (Conceptual Framework) Untuk Analisis Pertanian Upland Berkelanjutan. *Prosiding Seminar Biologi*, 7(1).
- Khilmiyati, R. (2008). *Tanggung jawab orang tua pada anak usia pra sekolah (0-6 tahun) dalam perspektif pendidikan Islam*. IAIN Walisongo.
- Lutfi, I. (2011). *Faktor-faktor psikologi yang mempengaruhi prestasi belajar SMA Hang Tuah 1 Jakarta*.
- Luthfi, A. H. (2008). *Pengaruh perilaku guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI di MAN Trenggalek*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Maesaroh, S. (2013). Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150-168.
- Mar'at (1981), *Sikap Manusia Pembaharuan Serta Pengukurannya*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nasution, Thamrin dan Nurhalijah Nasution (1985), *Peranan Orangtua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar anak*, Yogyakarta : BPK Gunung Mulia,.
- Nasution, Thamrin (1984), *Pendidikan Remaja Dalam Keluarga*, Binjai : Firma Maju.
- Natawidjaya, Rochman (1986), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : C.V. Tulus Jaya.
- Oswarib, E (1982), *Keluarga Idaman*, Jambi : Gunung Mulia.
- Pakpahan, H. (2013). PENGARUH FASILITAS DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PERSTASI BELAJAR SISWA DI SMK RAKSANA 2 MEDAN TAHUN AJARAN 2012/2013. UNIMED.
- Poerwakawaca, Soeganda (1982), *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta : Gunung Agung.
- Poerwadarminta, W. J. S (1986), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.

- Rahayu, W. P. (2012). Analisis intensitas pendidikan oleh orang tua dalam kegiatan belajar anak, status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 18(1), 65-71.
- Rina, S. (2010). *Korelasi Antara Kesiapan Guru Dalam Mengajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Pada Siswa SMP Islam Terpadu Al-Azhaar Gandusari Trenggalek*.
- Roqib, M. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. LKIS Pelangi Aksara.
- Sauri, S., & Nurdi, D. (2008). Pengembangan Model Pendidikan Nilai Berbasis Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat. *Laporan Awal Hibah Pasca*.
- Susanto, Hadi (1981), *Bimbingan Belajar ke Arah Belajar yang Sukses*, Jakarta : Aksara Baru.
- Suhartin, C. R. I (1986), *Cara Mendidik Anak dalam Keluarga Masa Kini*, Jakarta : Bhatara Karya Aksara.
- Sarumpaet, R.I (1981), *Pedoman Berumatangga*, Bandung : Indonesia Publishing House.
- Schaefer, Charler (1986), *Mendidik dan Mendisplinkan anak*, Jakarta : C.V. Tulus Jaya.
- Siahaan, Henry N (1986), *Peranan Ibu / Bapak Mendidik Anak*, Bandung : Angkasa.
- Surakhmad, Wionarni (1980), *Mewujudkan Nilai Nilai Hidup dalam Tingkah Laku*, Bandung : Tarsito.
- Sukardi, Dewa Ketut (1983), *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya : Usaha Nasional.
- Surakhmad, Winarno (1976), *Pedoman Penyusunan Skripsi, Tesis, Disertasi dan Laporan*, Bandung : Tarsito.
- Sudjana (1984), *Metoda Statistika*, Edisi ke tiga, Bandung : Tarsito.
- Suryadi, H. A. (n.d.). *Permasalahan dan Tantangan Pembangunan Pendidikan: Implementasi untuk Penelitian dan Pengembangan*.
- Thaib, E. N. (2013). Hubungan Antara prestasi belajar dengan kecerdasan emosional. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 13(2).
- The Liang Gie (1986), *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta : Pusat Kemajuan Studi.
- Ulya, N. M. (2012). *Pemikiran Ibnu Qayyim Al Jauziyyah Tentang Pendidikan Prenatal Dalam Kitab Tuhfah Al Maudūd Bi Ahkām Al Maulūd*. IAIN Walisongo.
- Vahlia, I. (2013). *Eksperimentasi Model Pembelajaran Discovery Dan Group Investigation Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kreativitas Siswa Kelas Viii Smp Negeri Di Kota Surakarta*. UNS (Sebelas Maret University).
- Wijaya, D. (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Berbasis Kompetensi Guru dalam Rangka Membangun Keunggulan Bersaing Sekolah. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 12(8), 69-86.
- Wisata, Harto (1983), *Dinamika Dalam Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Erlangga.